

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA  
DALAM MENGGUNAKAN ALAT MUSIK REKORDER DI SMP**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH**

**MAIRAH  
NIM. F09112019**



**PROGRAM STUDI SENI TARI DAN MUSIK  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA  
DALAM MENGGUNAKAN ALAT MUSIKREKORDER DISMP**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**oleh**

**Mairah  
NIM F09112019**

**Disetujui,**

**Pembimbing 1**

**Pembimbing II**

**Ismunandar, S.H, S.Sn, M.Pd.  
M.Pd.  
NIP 196910182005011002**

**Diecky Kurniawan Indrapraja, S.Sn.**

**Dekan FKIP UNTAN**

**Ketua Jurusan PBS**

**Dr. H. Martono. M.Pd  
NIP 196803161994031014**

**Drs. Nanang Heryana, M.Pd  
NIP 196107051988101001**

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA DALAM MENGGUNAKAN ALAT MUSIKREKORDER DISMP**

**Mairah, Ismunandar, Diecky Kurniawan Indrapraja**

Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Untan, Pontianak

Email: Mairah@yahoo.com

**Abstrak:** Masalah penelitian ini adalah bagaimana proses penerapan model pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan keterampilan membaca not angka menggunakan alat musik rekorder pada siswa kelas VII G SMP Negeri 15 Pontianak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses dan peningkatan penerapan model pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan keterampilan membaca not angka menggunakan alat musik rekorder pada siswa kelas VII G SMP Negeri 15 Pontianak. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian tes keterampilan siswa membaca not angka pada siklus I didapatkan data ketuntasan nilai keterampilan siswa dalam membaca not angka rata-rata 66,45. Pada siklus II hasil tes siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 75,62. Penggunaan rekorder sopran dapat meningkatkan keterampilan membaca not angka pada pembelajaran seni musik siswa kelas VII G SMP Negeri 15 Pontianak.

**Kata kunci:** Tutor sebaya, not angka.

**Abstract:** The problem of this research is how the process of implementing the learning model of peer tutoring to improve reading skills not figure using a musical instrument recorder in class VII G SMP Negeri 15 Pontianak. The purpose of this study is to describe the process and increase the application of peer tutors learning model to improve sight reading skills using a number of musical instruments recorder in class VII G SMP Negeri 15 Pontianak. This study was conducted in two cycles. The results of the study tests the skills of students to read music figures in the first cycle of completeness of data obtained value reading skills of students in the average rate of 66.45. In the second cycle test results of students has increased by an average value of 75.62. Use of soprano recorder can improve reading skills not figure in learning the art of music students of class VII G SMP 15 Pontianak.

**Keywords:** Peer Tutor, not numbers.

**D**i Sekolah Menengah Pertama, khususnya pada materi ajar seni musik yang diberikan kepada siswa adalah musik nusantara dan musik daerah setempat. Pendidikan seni budaya pada hakikatnya adalah suatu proses kegiatan pembelajaran untuk mengenal dan mengembangkan nilai-nilai budaya yang bermakna di dalam diri manusia melalui pembelajaran seni budaya. Sebuah perangkat (kurikulum) harus memiliki tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara

yang dapat digunakan sebagai acuan utama penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan 2013. Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan, antara lain peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk membangun kemampuan yang dirumuskan dalam standar kompetensi inti yaitu sikap religius, sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Sesuai kurikulum pendidikan pelajaran seni budaya adalah satu di antaranya mata pelajaran yang diajarkan pada kelas VII di SMP Negeri 15 Pontianak. Satu di antara pembelajaran seni budaya yang diajarkan adalah pembelajaran seni musik. Tujuan dari pelaksanaan pembelajaran seni musik di SMP Negeri 15 Pontianak adalah siswa diharapkan dapat terampil dalam membaca not angka dengan menggunakan alat musik rekorder. Untuk mengetahui siswa dapat terampil membaca not angka dengan menggunakan alat musik rekorder sopran tanpa harus diajarkan satu per satu oleh guru. Salah satu metode alternatif yang diterapkan untuk memberdayakan siswa-siswi secara aktif dalam proses pembelajaran adalah metode "tutor sebaya".

Metode pembelajaran tutor sebaya ini dikembangkan berdasarkan bahwa siswa cenderung lebih terbuka dan lebih bisa mengungkapkan tentang dirinya kepada teman-teman sebaya, agar dapat menerapkan dan memanfaatkan pengetahuan yang pernah diterimanya. Dengan demikian, siswa mampu belajar mandiri. Mengikuti proses pembelajaran secara benar berarti siswa telah membantu guru dalam menciptakan suasana yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Untuk menuju perubahan dalam proses mengajar pemerintah berusaha menterjemahkan cara mendidik yang benar dengan mengeluarkan materi dan metode pokok yang menunjang profesionalisme guru. Keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya bergantung pada guru saja, tetapi juga dapat dilihat dari kurikulum yang berlaku karena kurikulum merupakan awal dari perencanaan ketika seorang guru hendak mengajar. Untuk itu, dibutuhkan strategi khusus dalam memberikan proses pembelajaran kepada siswa. Hal yang sama juga terjadi didalam proses pembelajaran. Ketika menghadapi kesulitan dan permasalahan dalam menerima pelajaran, siswa biasanya lebih paham dan berani mengemukakan kepada teman-temannya daripada kepada guru. Siswa juga lebih terbuka, tidak canggung dan tidak takut berpendapat atau bertanya kepada temannya sendiri. Pembelajaran seni budaya khususnya seni musik, materi membaca not angka dengan menggunakan alat musik rekorder, pada siswa kelas VII G masih banyak yang belum bisa terampil membaca not angka, siswa kelas VII G masih perlu bimbingan dari guru dalam latihan notasi angka dengan menggunakan alat musik rekorder. Berdasarkan penelitian, maka kelas VII G menjadi pilihan peneliti untuk dijadikan bahan penelitian. Untuk mengatasi permasalahan di atas maka peneliti mengambil model pembelajaran tutor sebaya

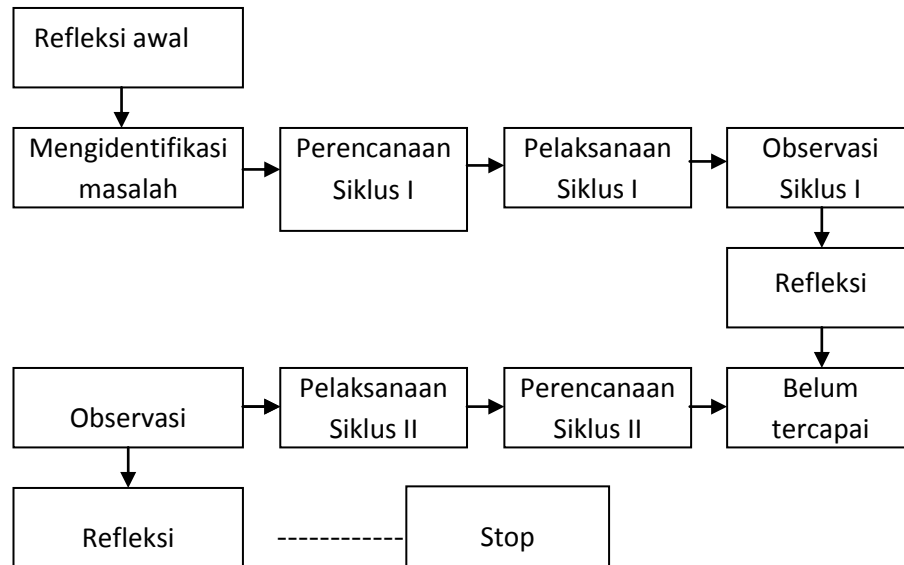
pada siswa kelas V11 G. Dalam metode tutor sebaya, siswa-siswi yang memiliki kemampuan lebih dalam membaca not angka dapat menjadi tutor bagi siswa lainnya yang kurang mampu dalam pelajaran tersebut. Selanjutnya, siswa-siswi tersebut bisa dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil dan diminta untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan diskusi. Sementara, guru menempatkan diri sebagai fasilitator dan pendamping dalam proses belajar. Peran guru lebih pada memfasilitasi proses pembelajaran daripada menjadi sumber dominan dari proses tersebut.

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam menyiapkan materi seni musik, serta membantu dalam pembagian kelompok agar merata dan berimbang, sehingga proses tersebut bisa berjalan dengan baik dan sempurna. Selama ini pembelajaran Seni Budaya SMP Negeri 15 Pontianak belum bisa dikatakan berjalan dengan baik, satu diantaranya adalah membaca not angka dengan menggunakan alat musik rekorder. Sarana dan prasarana di sekolah SMP Negeri 15 Pontianak ini sudah dianggap memadai. Walaupun demikian, masih banyak di antara siswa kelas V11 G yang belum terampil membaca notasi angka ini dengan baik. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan keterampilan membaca not angka menggunakan alat musik rekorder pada siswa kelas VII di SMP Negeri 15 Pontianak, agar dapat memberikan sumbangsi dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh lembaga pendidikan, khususnya sekolah yang bersangkutan.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif. Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran tutor sebaya dalam upaya meningkatkan hasil belajar seni budaya pada materi rekorder pada siswa kelas VII GSMP Negeri 15 Pontianak. Hal ini senada dengan pendapatnya Best (dalam Sukardi, 2011:157) yang menyampaikan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan (*action research*). Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk meneliti tindakan yang dilakukan yakni menerapkan model pembelajaran tutor sebaya dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca not angka menggunakan alat musik rekorder pada siswa kelas VII G SMP Negeri 15 Pontianak.

Menurut Zuriyah (2005:70) peneliti tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktik, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Penelitian tindakan ini dilakukan sebanyak dua siklus, setiap dilakukan selama dua jam mata pelajaran yakni 3 x 40 menit. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian tindakan dari Arikunto, (2002) yaitu bentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahap-tahap penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada gambar berikut :



**Diagram I : Tahap Penelitian Tindakan Kelas**

Berdasarkan skema diagram di atas, perencanaan siklus I merupakan bentuk perbaikan dari model pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Hasil belajar sebelumnya yang menunjukkan kurangnya siswa dalam belajar rekorder ditunjukkan dengan hasil evaluasi belajar yang masih rendah. Hal ini disebabkan oleh metode yang diterapkan oleh pendidik terhadap siswa masih belum optimal. Untuk itu, upaya meningkatkan hasil belajar rekorder adalah dengan menggunakan metode tutor sebaya. Permasalahan adalah dengan menggambarkan keadaan subyek atau obyek penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian. Adapun yang dimaksud dengan penelitian tindakan adalah penelitian tentang gejala dan keadaan yang dialami sekarang oleh subjek yang sedang diteliti (Subana, 2005). Menurut Nawawi (2000) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah, yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek peneliti pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti mengetahui penerapan model pembelajaran tutor sebaya dalam upaya meningkatkan pada mata pelajaran seni budaya siswa kelas V11G SMP.N.15 Pontianak.

Sehubungan dengan metode penelitian yang digunakan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam mencapai hasil yang maksimal maka bentuk dari metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, alasan pendekatan kualitatif ialah peneliti berusaha memandang suatu fenomena proses tindakan pembelajaran notasi musik pembelajaran tutor sebaya.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara utuh atas fenomena yang ditemui selama melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 15 Pontianak. Sampel yang diteliti adalah siswa-siswi kelas VII G. Tempat ini dipilih dengan alasan yaitu, diantara kelas-kelas yang ada di SMP Negeri 15 Pontianak pada kelas VII G nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran seni budaya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal.

Lokasi penelitian dipilih dengan pertimbangan karena ada sebagian siswa yang kurang terampil dalam membaca notasi angka. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk melakukan sebuah tindakan dengan menerapkan model pembelajaran tutor sebaya. Berikutnya waktu penelitian direncanakan selama dua bulan. Penelitian ini dimulai bulan Agustus 2014 sampai September 2014. Teknik pengumpul data pada penelitian ini adalah sebagai berikut : (a) Teknik observasi, peneliti mengadakan observasi langsung untuk mengamati proses keterampilan hasil belajar selama berlangsung penelitian. (b) Teknik pengukuran yaitu dengan memberikan tes kepada siswa pada pembelajaran. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian juga menggunakan alat bantu yang berupa observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. (c) Panduan observasi atau pengamatan yakni semacam acuan tentang fenomena yang akan diobservasi ketika melakukan penelitian. Panduan pengamatan ini membantu peneliti untuk mengidentifikasi masalah selama penelitian. Panduan observasi ini adalah cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan dan mencatat gejala-gejala yang nampak. Peneliti mengadakan pengamatan langsung kepada semua siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. (d) Panduan pengukuran yakni dengan memberikan tes kepada siswa pada akhir pembelajaran. Tes dilakukan siswa untuk mengetahui keterampilan dalam membaca not angka menggunakan alat musik rekorder. Siswa dites maju kedepan satu persatu memainkan alat musik rekorder dengan membaca notasi angka berupa lagu topi saya bundar. (e) Panduan dokumentasi dengan menggunakan teknik dokumentasi ini peneliti mendapatkan dokumen berupa: (1) foto kegiatan siswa, (2) rekaman video siswa.

Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dengan menggunakan alat bantu yaitu sebagai berikut : (a) Lembar Observasi, (b) lembar instrumen tes, lembar instrumen tes untuk melihat kemampuan siswa dalam memainkan rekorder dengan melihat partitur not angka, serta cara meniup dan penjarian. (c) dokumentasi berupa foto diambil pada saat siswa latihan rekorder. Mengecek data yang diperoleh melalui teknik observasi dan teknik wawancara serta tesunjuk kerja.

Sementara triangulasi sumber data. Menurut Sugiono (2005:125) teknik triangulasi dalam uji kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Teknik triangulasi terdapat tempat informasi yang diperoleh dari sumber data penelitian yakni siswa kelas VII jenis yakni triangulasi data, triangulasi pengamatan, triangulasi teori, dan triangulasi metode. Patton (dalam Puspita, 2010:31) dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik/metode. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat dipahami bahwa triangulasi Teknik adalah proses pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber data yang bersumber dari dokumentasi, hasil

wawancara, serta dokumentasi. Untuk mendapatkan data ditempuh langkah sebagai berikut: (a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. (b) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber data. Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber data yakni peneliti ingin memaksimalkan semua G SMP negeri 15 Pontianak. Triangulasi teknik dipergunakan untuk dipergunakan untuk mengecek data yang diperoleh dari sumber data yakni siswa kelas VII G SMP Negeri 15 Pontianak. Pengumpulan data dengan merekam segala sesuatu yang telah dilakukan selama melakukan penelitian, peneliti melakukan analisis data menurut Sugiyono (2010). Pertama data yang telah diklasifikasikan yakni dilakukan pemaknaan terhadap data-data yang diperoleh. Kedua penyajian dalam bentuk uraian singkat. Langkah setelah dilakukannya pengumpulan data adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini menggunakan deskriptif analisis. Analisis nantinya akan dilaksanakan bersamaan pada saat penelitian berlangsung dan setelah penelitian selesai. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang berupa gambaran mengenai pembelajaran seni musik di kelas VII G tentang materi pembelajaran membaca not angka menggunakan alat musik rekorder.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dalam bab IV ini akan dipaparkan temuan-temuan yang diperoleh peneliti di lapangan. Temuan yang merupakan kondisi nyata hasil pengamatan peneliti di SMP Negeri 15 Pontianak. Adapun temuan-temuan lain yang diperoleh peneliti di lapangan adalah SMP Negeri 15 Pontianak didirikan pada tanggal 1 Juli 1983 sesuai dengan surat keputusan Menteri Pendidikan Republik Indonesia. Sekolah ini berlokasi di tengah-tengah kota, sehingga mudah bagi siswa untuk memasuki sekolah tersebut. Sekolah berada di jalan Khatulistiwa sekitar Pontianak. Fisik dari gedung ini permanen memiliki ruang bangunan yang cukup lengkap. Sejak pertama kali berdirinya SMP Negeri 15 Pontianak proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di gedung tersebut, dengan sarana dan prasarana cukup lengkap. SMP Negeri 15 Pontianak sekolah ini telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah. Kepala sekolah yang sekarang tahun ajaran 2013/2014 adalah Zaenal Arifin, S.Pd.

Keadaan fisik SMP Negeri 15 Pontianak dapat digambarkan secara rinci oleh peneliti. Keadaan fisik tersebut terdiri dari ruang-ruang yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Adapun ruang-ruang tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ruang kepala sekolah yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas diantaranya: penerangan listrik, satu set kursi tamu, lemari kaca untuk menyimpan piala-piala, AC, serta perlengkapan yang lain guna menunjang kegiatan kepala sekolah.



2. Ruang wakil kepala sekolah yang dilengkapi dengan penerangan listrik, komputer ada satu, kipas angin, dan perlengkapan lain yang untuk menunjang kegiatan wakil kepala sekolah.
3. Ruang bimbingan konseling yang dilengkapi dengan penerangan listrik, satu set kursi tamu, komputer, kipas angin dan perlengkapan yang lainnya untuk menunjang kegiatan guru BK.
4. Ruang guru yang dilengkapi dengan penerangan listrik, TV, meja kursi untuk guru duduk dikursi masing-masing, dispenser, kipas angin serta perlengkapan lain yang untuk menunjang keperluan guru.
5. Ruang belajar yang berjumlah 12 kelas, terdiri dari kelas VII ada tujuh kelas, kelas VIII terdiri dari tujuh kelas, dan kelas IX terdiri dari tujuh kelas. Ruang kelas dengan penerangan listrik, bangku serta kursi untuk siswa dan guru.
6. Ruang UKS dengan dilengkapi penerangan, tempat tidur, bantal, serta tempat pengobatan, seperti obat merah, minyak kayu putih dan beberapa obat yang sesuai dengan keperluan sekolah.
7. Ruang kesenian dilengkapi dengan penerangan, kipas angin serta meja dan kursi guru.
8. Ruang laboratorium ada satu ada dilantai dua, dilengkapi dengan alat-alat keperluan pelajaran MIPA.
9. Memiliki lapangan volly dan lapangan sepak bola.

Kurikulum yang dipergunakan SMP Negeri 15Pontianak, dalam proses belajar mengajar adalah kurikulum 2013. Dengan digunakannya kurikulum 2013 tersebut, maka SMP Negeri 15Pontianak dapat menentukan proses belajar mengajar, yang sesuai dengan karakter peserta didik. Kurikulum ini terdiri dari Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, untuk itu sekolah harus memiliki struktur organisasi sekolah, sehingga dapat diketahui dengan jelas tugas masing-masing pekerjaan guru dan tanggung jawab mereka. Organisasi di SMP Negeri 15 Pontianak terdiri dari kepala sekolah, yang dalam menjalankan tugasnya dibantu dengan wakil kepala sekolah, yang meliputi bidang kurikulum, bidang bendahara, bidang tata usaha, bidang kesiswaan, serta sarana dan prasarana, kepala sekolah juga dibantu koodinator bidang mata pelajaran, wali kelas, serta guru-guru honorer. Pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 15 Pontianak beberapa ketentuan yaitu untuk siswa kelas VII, kelas VIII dan kelas IX wajib mempelajari seni rupa, seni tari, seni musik dan seni teater. Hal ini sudah ditentukan oleh pemerintah yang sesuai dengan kurikulum 2013. Peneliti hanya menggunakan seni rupa dan seni musik, dikarenakan waktu yang diperlukan tidak cukup, walaupun kurikulum ini memerlukan waktu yang banyak.

## Hasil

Pelaksanaan model pembelajaran seni musik pada siswa kelas VII G SMP Negeri 15Pontianak dengan menggunakan model pembelajaran Tutor Sebaya. Dalam melaksanakan pembelajaran seni musik, peran serta guru dan siswa sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama materi rekorder soprano. Dalam proses pembelajaran rekorder ini guru harus mampu menciptakan

suasana belajar yang aktif, dan menyenangkan. Dengan menggunakan model pembelajaran Tutor Sebaya dapat mempermudah guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan menggunakan model tutor sebaya dapat meningkatkan keterampilan membaca not angka melalui alat musik rekorder.

Pelaksanaan pembelajaran rekorder sopran, dengan pembelajaran tutor sebaya di SMP Negeri 15 Pontianak pada siswa kelas VII G. Adapun pelaksanaan pembelajaran rekorder sopran sebagai berikut:

#### Siklus 1

##### a. Perencanaan

- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang sesuai dengan silabus dan kurikulum 2013.
- Menentukan topik pembelajaran dan menentukan tujuan pembelajaran.
- Memilih dan mengorganisasikan materi, waktu, media dan sumber pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.

##### b. Tindakan

Peneliti pada pelaksanaan tindakan ini bertindak sebagai guru mata pelajaran seni budaya. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Materi yang disampaikan, pada siklus I tentang rekorder sopran. Rekorder adalah alat musik yang cara memainkannya dengan cara ditiup. Alat musik rekorder terbuat dari bahan sintesis plastik yang aman bagi manusia. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tindakan siklus I adalah sebagai berikut: ( 1 ) Membuka pertemuan dengan doa dan salam ( 2 ) Mengabsensi siswa serta member apresiasi tentang materi rekorder sopran. ( 3 ) Siswa diminta untuk berlatih penjarian pada alat musik rekorder soprano ( 4 ) Setelah waktu yang diberikan untuk latihan rekorder telah habis, secara acak siswa diminta untuk tampil satu persatu memainkan nada dasar atau natural seperti nada 1 2 3 4 5 6 7 1. ( 5 ) Setelah semua siswa maju pembelajaran ditutup.

##### c. Pengamatan

Pada pengamatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran seni budaya, sepanjang proses pembelajaran pada siklus I, siswa kelas VII G mulai menunjukkan ketertarikan pada pembelajaran rekorder sopran. Dengan menggunakan model tutor sebaya yang telah disesuaikan dengan materi rekorder sopran pada siklus I, mendapatkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterampilan membaca not angka dalam pembelajaran rekorder sopran. Adanya peningkatan keterampilan membaca not dapat dibuktikan dari siswa aktif dalam mempelajari penjarian rekorder sopran. Semua siswa bersemangat untuk berlatih bermain rekorder.

##### d. Refleksi

Dari pelaksanaan pembelajaran siklus I, tidaklah luput dari kendala yang terjadi, siswa dalam berlatih rekorder masih belum fasih, mulai dari penjarian yang masih kaku. Kendala ini menjadi suatu tugas yang harus diperbaiki dalam kegiatan selanjutnya. Kegiatan siklus I penggunaan model tutor sebaya dengan materi yang diajarkan telah tepat sasaran. Model tutor sebaya yang digunakan

telah berjalan secara efektif dan menyenangkan sehingga meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran rekorder.

1. Pertemuan kedua tentang mendemonstrasikan.

## Siklus II

### a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II, dilakukan dengan memperhatikan refleksi yang diperoleh pada siklus I. Pada siklus II ini, peneliti menyiapkan rencana pembelajaran serta merancang pengembangan metode tutor sebaya yang disesuaikan dengan materi pada siklus II yaitu materi tentang mendemonstrasikan musik rekorder dengan memainkan lagu topi saya bundar dengan cara berkelompok.

### b. Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2014. Pada siklus II materi yang diberikan adalah materi mendemonstrasikan musik rekorder. Dimana pada materi kali ini siswa dituntut untuk mendemonstrasikan musik rekorder. Pada siklus II tindakan-tindakan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut, Pada pertemuan pertama siklus II, guru mengingatkan kembali materi sebelumnya. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu memainkan lagu Topi Saya Bundar dengan menggunakan rekorder berdasarkan not angka. Terlebih dahulu guru menjelaskan penjarian rekorder, siswa mengikuti dan mendemonstrasikan. Dari demonterasi tersebut penampilan siswa mengalami peningkatan keterampilan membaca not angka yang cukup baik. Teknik penjarian dalam memainkan rekorder sudah benar dan hanya beberapa siswa saja yang mengalami kesalahan. Kemudian siswa diminta untuk membentuk kelompok, satu kelompok terdiri empat siswa, satu siswa ditunjuk oleh guru untuk melatih temannya dalam bermain alat musik rekorder dengan lagu topi saya bundar. Kemudian waktu latihan habis siswa diminta untuk tampil mendemonstrasikan penjarian rekorder dengan lagu topi saya bundar secara berkelompok. Setelah semua siswa maju mendemonstrasikan penjarian rekorder, guru mengevaluasi pembelajaran pada hari itu.

### c. Pengamatan

Pada siklus II guru mengamati siswa, dalam pembelajaran rekorder dari awal pertemuan, hingga akhir pertemuan. Hasil yang didapat pada pembelajaran siklus II, dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya yang telah dikembangkan dan disesuaikan dengan materi mendemonstrasikan rekorder, keterampilan siswa terhadap pembelajaran seni musik rekorder telah meningkat. Meningkatnya keterampilan siswa terhadap pembelajaran rekorder dibuktikan dengan antusiasnya siswa mengikuti pembelajaran. Siswa juga mengikuti pembelajaran dengan semangat.

### d. Refleksi

Pada pelaksanaan siklus ini, tidak ada kendala yang begitu berarti. Meskipun masih ada siswa yang belum bisa memainkan rekorder. Dari keseluruhan penggunaan model tutor sebaya pembelajaran rekorder berjalan secara efektif dan menyenangkan. Model pembelajaran tersebut terbukti berhasil merangsang siswa untuk berlatih rekorder sopran, dan

siswa berhasil dengan maju satu persatu untuk memainkan rekorder. Keterampilan membaca not angka dalam pembelajaran rekorder semakin meningkat.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas VII G SMP Negeri yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca notangka melalui alat musik rekorder sopran dengan model tutor sebaya. Upaya meningkatkan keterampilan belajar rekorder sopran dengan model pembelajaran tutor sebaya, dilakukan guru dengan memberikan penjelasan materi rekorder sopran. Bagian-bagian rekorder sopran, penjarian pada rekorder, nada-nada yang dihasilkan rekorder dan berlatih memainkan rekorder sopran. Kemudian dilanjutkan dengan belajar berlatih memainkan rekorder dengan teknik yang benar. Waktu yang tersedia untuk latihan rekorder telah habis. Siswa diminta untuk menemonstrasikan kedepan kelas. Setelah tindakan tersebut siswa lakukan terjadi peningkatan keterampilan siswa dalam memainkan rekorder. Peningkatan keterampilan membaca not angka melalui alat musik rekorder sopran.

Hasil keterampilan siswa dilakukan dengan praktik langsung dengan teknik memainkan rekorder sopran dengan benar. Pada siklus I siswa mempraktikkan teknik dasar memainkan rekorder, dimana siswa mendemonstrasikan satu persatu untuk maju kedepan kelas. Pada siklus I, siswa masih banyak yang belum menguasai penjarian memainkan rekorder sopran dengan baik. Nada yang dimainkan masih banyak salah, penguasaan nada masih banyak kurang, seperti contoh nada do selalu yang ditiup nada re, sehingga banyak yang salah dan nada yang keluar menjadi salah semua dan terdengar sumbang, disamping itu juga dalam berlatih rekorder siswa masih banyak yang canggung, karena takut salah meniup. Hal ini dikarenakan siswa baru pertama kali menggunakan alat musik rekorder dan memerlukan proses dalam belajar rekorder. Siswa perlu bimbingan dari guru dengan kesabaran yang maksimal.

Pada saat latihan guru mendemonstrasikan di depan kelas, cara penjarian yang benar, mulai dari nada 1 2 3 4 5 6 7 1. Kemudian siswa mengikuti guru cara penjarian latihan rekorder. Guru membimbing siswa secara keseluruhan, dan sekali-kali guru menghampiri meja siswa karena penjarian memainkan rekorder salah. Setelah waktu latihan telah habis, siswa diminta untuk membentuk kelompok, satu kelompok terdiri empat siswa, kemudian guru menunjuk satu orang yang dianggap sudah bisa terampil dalam membaca dan terampil dalam memainkan rekorder, untuk melatih temannya. Waktu latihan habis siswa diminta untuk mendemonstrasikan alat musik rekorder dengan nada 1 2 3 4 5 6 7 1, siswa maju kedepan satu persatu. dengan menggunakan alat musik rekorder. Dilihat secara keseluruhan ada juga beberapa siswa yang mulai menampilkan peningkatan pada pembelajaran rekorder dengan model tutor sebaya di siklus I. Hasil latihan siswa disiklus I dari jumlah siswa yang ada 24 orang, yang tidak bisa memainkan rekorder ada 14 siswa, yang 10 siswa sudah hampir sempurna dalam memainkan rekorder.

**Tabel : Data Hasil Unjuk Kerja Siswa Siklus I**

Teknik Kesesuaian Penguasaan					
No	Nama Siswa	memainkan	Notasi	Materi	Nilai
Rekorder	Angka Lagu				
40	30	30			
1.	Ainun Serbiah	30	20	20	70
2.	Arjun Saputra	20	20	60	
3.	Chairul Anam	30	20	20	70
4.	Edo Anggaria	20	15	15	50
5.	Fidia Ramadani	25	25	20	70
6.	Irfan	30	25	20	75
7.	Julianti	25	25	20	70
8.	Jefriandi	30	20	20	70
9.	Lestari	30	25	20	75
10.	Lenata	25	25	20	70
11.	M. Dimas	25	20	15	60
12.	Mega Utami	20	20	15	55
13.	Nurmayanti	30	20	20	70
14.	Nardi Saputra	25	15	15	55
15.	Ramadhani Putri	25	20	20	65
16.	Sabri	30	25	20	75
17.	Santiana	30	20	20	70
18.	Siti Yarsiati	30	20	20	70
19.	Susana	20	20	60	
20.	Sunari	30	25	20	75
21.	Ulan Pratama	20	20	60	
22.	Yogi Prawira	30	25	20	75
23.	Zeni Putri	20	20	15	55
24.	Zaelani	30	20	20	70
Jumlah		1595			
Rata-Rata		66.45			

Hasil keterampilan siswa pada siklus II, terjadi peningkatan keterampilan membaca not angka menggunakan alat musik rekorder pada siswa kelas VII G terbukti dari mereka sudah cukup tepat dalam berlatih penjarian rekorder. Pembelajaran rekorder pada Siklus II ini, siswa dilatih untuk memainkan

lagu topi saya bundar. Guru mendemonstrasikan lagu topi saya bundar didepan kelas, kemudian siswa mengikuti latihan lagu tersebut. Setelah jam latihan habis, siswa diminta untuk secara berkelompok latihan lagu topi saya bundar dengan dibimbing oleh tutor sebayanya. Setelah selesai latihan siswa diminta oleh guru untuk tampil secara berkelompok maju dengan melihat partitur lagu topi saya bundar yang terlampir dipapan tulis. Pada siklus II setelah melakukan refleksi dan perbaikan didapatkan bahwa proses pembelajaran mengalami peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran rekorder. Dari hasil siswa mendemonstrasikan lagu topi saya bundar, dapat ditarik simpulan siswa sudah menguasai teknik penjarian memainkan rekorder serta keterampilan membaca notasi angka sudah benar.

**Tabel II: Data Unjuk Kerja Siswa Pada Siklus II**

Teknik		Kesesuaian		Penguasaan	
No	Nama Siswa	Memainkan	Notasi	Materi	Nilai
		Rekorder Angka		Lagu	
scor 40	scor 30	scor 30			
1	Ainun Serbiah	35	20	25	80
2	Arjun Saputra	25	25	20	70
3	Chairul Anam	30	25	25	80
4	Edo Anggaria	25	25	20	70
5	Fidia Rama	30	25	20	75
6	Irfan	25	25	25	75
7	Julianti	25	25	20	70
8	Jepriandi	30	25	25	80
9	Lestari	25	25	25	70
10	Lenata	30	25	25	80
11	M. Dimas	25	25	20	70
12	Mega Utami	20	25	20	65
13	Nurmayanti	30	25	25	80
14	Nardi	25	25	20	70
15	Ramadhani Putri	25	25	20	70
16	Sabri	30	30	25	85
17	Santiana	30	25	20	75
18	Siti Yarsiati	30	25	25	80
19	Susana	25	25	20	70
20	Sunari	30	30	25	85
21	Ulan Pratama	25	25	20	70
22	Yogi Prawira	30	30	25	85
23	Zeni Putriyanti	20	25	20	65
24	Zaenal	30	30	20	80

Jumlah	1815
Rata-Rata	75,62

Dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus 1 masih banyak ditemukan beberapa kekurangan, yaitu metode yang digunakan masih terpusat pada guru dan siswa hanya memperhatikan dan mengikuti bimbingan, terutama siswa yang belum tahu membaca not angka, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dan materi tidak terserap maksimal. Pada siklus II, setelah peneliti melakukan refleksi dan perbaikan didapatkan data bahwa proses pembelajaran seni musik mengalami peningkatan. Guru menggunakan model pembelajaran tutor sebaya secara kelompok sehingga dalam membimbing dan mengontrol siswa, guru terbantu dengan model tutor sebaya ini siswa yang sudah bisa membaca not angka membimbing teman kelompoknya. Sebagian besar siswa sudah dapat membaca not angka dengan baik dan benar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan alat musik rekorder sopran dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca not angka. Adapun peningkatan pembelajaran secara rinci disimpulkan bahwa pembelajaran not angka dengan menggunakan alat musik rekorder yang telah dilaksanakan di kelas VII G SMP Negeri 15 Pontianak dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca notasi angka dengan benar. Hasil belajar penerapan model pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan keterampilan membaca not angka melalui alat musik rekorder pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Pontianak tahun pelajaran 2013-2014 mengalami peningkatan. Peningkatan ini dilihat dari hasil nilai rata-rata tiap siklus. Nilai rata-rata siklus I yaitu: 66,45 dan pada siklus II meningkat menjadi 75,62. Kemampuan siswa juga dalam keterampilan membaca not angka juga meningkat. Jadi pada penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan membaca not angka melalui alat musik rekorder. Dengan demikian penelitian dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yaitu mencapai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah peneliti laksanakan, terdapat beberapa hal yang dapat peneliti sarankan sebagai berikut ( 1 ) Pada Pembelajaran senimusi dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya dapat dijadikan sebuah alternatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guna meningkatkan keterampilan belajar siswa terhadap seni musik. ( 2 ) Pembelajaran notasi angka dengan menggunakan alat musik rekorder perlu dikembangkan agar siswa dapat terampil dalam membaca not angka. ( 3 ) Perlu adanya tindak lanjut dari peneliti lain untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif pada materi not angka dengan menggunakan alat musik rekorder. ( 4 ) Materi yang diajarkan dapat lebih dikembangkan, tidak

hanya sebatas keterampilan membaca notasi angka, namun juga lebih ke arah aplikasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain alat musik rekorder.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimin. 2000. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Azimatul, Rusijono. 2010. *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Totur Sebaya terhadap Hasil Belajar TIK. Jurnal Teknologi Pendidikan.*
- Hamalik, 2008. *Evaluasi Hasil Belajar Siswa*, Jakarta: Hamka Press.
- Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan.*
- Rasyad. 2003. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Hamka Press
- Sanjaya, 2011. *Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Angkasa
- Soemarjadi, dkk. 1991. *Pengertian Keterampilan*, Demak: PT. Glora Aksara Pratama
- Sukardi, Wina. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno. 2009. *Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*. Bandung: Prospeet
- Tim Abdi Guru 2007. *Seni Budaya Demak*: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Wahyu Purnomo, Fasih Subagyo. 2010. *Terampil Bermusik*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Zuriah. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Angkasa